

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL KELUARGAKU UNIK BERBASIS
DISCOVERY LEARNING UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENYIMAK SISWA KELAS II SD N LOWUNGU**

Rona Nida Firnanda¹, Panca Dewi Purwati², Altania Maulidina Salsabilla³, Dwi
Indah Kurnia Sari⁴, Qorina Syafiqo Rahma⁵

¹PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

²PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

³PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

⁴PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

⁵PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : ¹ronanidafirnanda@students.unnes.ac.id,

Alamat e-mail : ²pancadewi@mail.unnes.ac.id,

Alamat e-mail : ³altaniamaulidinas@students.unnes.ac.id,

Alamat e-mail : ⁴dwiindahh00@students.unnes.ac.id,

Alamat e-mail : ⁵qorinnpegeesde@students.unnes.ac.id,

ABSTRACT

Second-grade students at SD N Lowungu demonstrated low listening skills because the learning process had not utilized engaging, age-appropriate media that could stimulate their interest and support their cognitive development. This study aimed to describe the implementation of the Keluargaku Unik audio-visual media based on the Discovery Learning model and to examine its effectiveness in improving students' listening skills. A mixed-methods approach with a concurrent embedded design was applied, allowing quantitative and qualitative data to be collected simultaneously to produce more comprehensive findings. Learning activities were carried out through six Discovery Learning stages, enabling students to observe scenes from the video, identify important information, formulate explanations, and verify their understanding collaboratively. During implementation, students showed increased curiosity, focus, and willingness to participate in discussions. The results indicated that all students achieved scores above the minimum mastery criterion, with an average score of 92.5. Students were able to retell the story more accurately and provide logical responses to both literal and inferential questions, demonstrating improvement in cognitive processing. Qualitative observations also showed positive behavioral changes, such as improved attention span, better emotional engagement, and more active interaction with peers. Overall, the integration of contextual audio-visual media and Discovery Learning proved effective not only in enhancing listening skills but also in creating meaningful, enjoyable, and student-centered learning experiences for young learners. This study highlights the importance of innovative media in early grade language learning.

Keywords: Audio Visual, Discovery Learning, Listening Skills

ABSTRAK

Keterampilan menyimak siswa kelas II SD N Lowungu masih tergolong rendah karena proses pembelajaran belum memanfaatkan media yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media audio visual *Keluargaku Unik* berbasis Discovery Learning serta mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian menggunakan metode *mixed methods* dengan desain *concurrent embedded*, sehingga data kuantitatif dan kualitatif dapat diperoleh secara bersamaan untuk memberikan gambaran hasil yang lebih komprehensif. Pembelajaran dilaksanakan melalui enam tahapan Discovery Learning yang melibatkan aktivitas mengamati tayangan video, mengumpulkan informasi penting, mengolah data, hingga memverifikasi pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, fokus, serta keaktifan dalam mengemukakan pendapat. Hasil tes menunjukkan seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata 92,5. Selain mampu menjawab pertanyaan literal, siswa juga dapat memberikan jawaban inferensial sederhana, yang menandakan peningkatan kemampuan berpikir. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa media yang kontekstual membantu siswa membangun hubungan makna dengan pengalaman sehari-hari, sehingga memudahkan mereka memahami isi cerita. Interaksi antar siswa juga terlihat meningkat melalui kegiatan diskusi kelompok. Secara keseluruhan, penerapan media audio visual berbasis Discovery Learning terbukti efektif meningkatkan keterampilan menyimak serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media serupa untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah.

Kata Kunci: Audio Visual, Discovery Learning, Keterampilan Menyimak

A. Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menyimak, peserta didik dilatih untuk memahami informasi, menanggapi pesan, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Namun, dalam praktiknya, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian optimal dibandingkan keterampilan

membaca atau menulis. Hasil observasi awal di SD Negeri Lowungu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita yang didengarkan. Hal ini ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang disimak dan kurangnya minat ketika kegiatan menyimak berlangsung.

Salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan menyimak adalah kurangnya penggunaan media

pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan membaca teks tanpa bantuan media visual maupun audio yang kontekstual. Padahal, anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga memerlukan pengalaman belajar yang bersifat nyata dan visual (Piaget dalam Sutarto & Sari, 2020). Penelitian Rahmawati dan Mulyani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar secara signifikan karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan **media audio visual** menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak.

Media audio visual mampu menghadirkan situasi belajar yang menarik dan menyenangkan karena menggabungkan unsur suara, gambar, serta gerak, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami (Pratiwi & Hidayati, 2021). Penggunaan media ini juga sejalan dengan pendekatan **Discovery Learning** yang menekankan pada aktivitas siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, penerapan media audio visual berbasis Discovery Learning diharapkan dapat membantu siswa kelas II SD dalam meningkatkan

keterampilan menyimak secara bermakna.

Media audio visual merupakan sarana pembelajaran yang menggabungkan elemen suara dan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan atau informasi secara konkret. Menurut Munadi (2020), media audio visual dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran karena mampu menstimulasi lebih dari satu indera secara bersamaan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, media ini berperan penting untuk meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap isi cerita yang disampaikan.

Model **Discovery Learning** sebagaimana dikemukakan oleh Bruner menekankan pada proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep atau prinsip melalui eksplorasi, pengamatan, dan pemecahan masalah (Yuliani & Mustaqim, 2021). Tahapan dalam Discovery Learning meliputi: *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses menemukan makna dari pembelajaran yang dialaminya. Penelitian Sari dan Dewi (2023) juga membuktikan bahwa integrasi model Discovery Learning dengan media digital atau audio visual mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa

dan hasil belajar Bahasa Indonesia karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Dengan demikian, kombinasi antara media audio visual

dan model Discovery Learning diharapkan dapat menciptakan pembelajaran menyimak yang lebih efektif, menarik, dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Lowungu, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu rendahnya keterampilan menyimak siswa, minimnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan karakteristik siswa kelas II yang masih senang belajar melalui hal-hal konkret dan visual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini merencanakan penerapan **media audio visual “Keluargaku Unik” berbasis model Discovery Learning** dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak, termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta lebih mudah memahami isi cerita yang disampaikan karena disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan media audio visual *“Keluargaku Unik”* berbasis Discovery Learning dalam

meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II SD Negeri Lowungu serta untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menyimak setelah penggunaan media tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam penerapan media pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan mampu mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Kelas II SD N Lowungu, Kota Temanggung dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II yang berjumlah 10 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods atau metode kombinasi, yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif, objektif, dan valid (Sugiyono, 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah model concurrent embedded, dimana pendekatan kuantitatif dijadikan sebagai fokus utama untuk mengukur keefektifan pembelajaran,

sementara pendekatan kualitatif digunakan sebagai pendukung untuk menggambarkan proses penerapan model Discovery Learning berbantuan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Model ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data kedua pendekatan dilakukan secara bersamaan, sehingga hasil analisis menjadi lebih kaya dan mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Lowungu, dengan subjek sebanyak 10 siswa. Penerapan media audio visual "*Keluargaku Unik*" dilakukan menggunakan model **Discovery Learning** yang melibatkan enam tahap utama: *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization* (Yuliani & Mustaqim, 2021). Media audio visual dikembangkan menggunakan perangkat video pendek berisi kisah keluarga sederhana yang menampilkan anggota keluarga dengan karakter unik dan aktivitas keseharian anak-anak. Karakter dalam video sengaja dibuat menyerupai dinamika keluarga di lingkungan siswa, sehingga secara psikologis membantu meningkatkan kedekatan emosional dan koneksi makna saat proses menyimak berlangsung. Pendekatan ini penting karena pengalaman belajar yang relevan terbukti memudahkan

pengolahan informasi pada siswa usia sekolah dasar.

Setelah proses pembelajaran berlangsung selama tiga pertemuan, dilakukan tes keterampilan menyimak. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Rata-rata nilai keterampilan menyimak siswa mencapai **92,5**, dengan nilai tertinggi **100** dan terendah **75**. Secara rinci, distribusi hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Test Keterampilan Menyimak Siswa SDN Lowungu

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Nayla	100	Sangat baik
2	Devi	95	Sangat baik
3	Alfa	90	Baik
4	Tara	95	Sangat baik
5	Helga	95	Sangat baik
6	Rio	85	Baik
7	Dias	80	Baik
8	Faqih	75	Cukup
9	Ahda	100	Sangat baik
10	Faiz	95	Sangat baik

Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa penerapan media audio visual berbasis *Discovery Learning* berdampak positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Berdasarkan kategori penilaian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), sebanyak **70% siswa** masuk kategori "Sangat Baik", **20% "Baik"**, dan **10% "Cukup"**.

Tidak terdapat siswa yang berada di bawah kategori “Cukup”, sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan efektif dalam mendukung peningkatan keterampilan menyimak. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menjawab pertanyaan literal, tetapi juga mampu memberikan jawaban inferensial sederhana, yang menandakan aktivitas kognitif lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan skor tidak hanya mencerminkan hafalan, tetapi juga kemampuan memahami pesan secara mendalam.

Secara kualitatif, selama pembelajaran berlangsung siswa tampak antusias mengikuti kegiatan. Pada tahap *stimulation*, siswa menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap isi video yang ditayangkan. Pada tahap *data collection* dan *verification*, siswa aktif menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, serta mampu menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* membantu siswa mengonstruksi makna melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menghafal informasi (Sari & Dewi, 2023). Keterlibatan aktif ini juga terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang berani menyampaikan pendapat tanpa diminta. Guru mencatat bahwa bahkan siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan inisiatif dalam mengidentifikasi detail cerita serta memprediksi kelanjutan alur.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa **media audio visual berbasis Discovery Learning efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar**. Efektivitas tersebut dapat dijelaskan melalui dua aspek: (1) peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam memahami isi cerita, dan (2) peningkatan motivasi serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kedua aspek ini saling berhubungan karena motivasi yang tinggi terbukti meningkatkan ketelitian siswa dalam mendengarkan, sementara proses menyimak yang berhasil memperkuat rasa percaya diri mereka untuk terus berpartisipasi.

Media audio visual memberikan pengalaman belajar multisensori karena menggabungkan unsur suara, gambar, dan gerak. Menurut Rahmawati & Mulyani (2022), media audio visual mampu menarik perhatian siswa dan memperkuat daya ingat terhadap pesan yang disampaikan. Dalam penelitian ini, siswa mampu mengingat alur cerita, mengenali tokoh, dan menjawab pertanyaan dengan benar. Hasil ini sejalan dengan Pratiwi & Hidayati (2021) yang menemukan bahwa penggunaan media video cerita anak meningkatkan konsentrasi dan pemahaman menyimak hingga 30% dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, kombinasi visual dan audio memungkinkan siswa memproses informasi lebih cepat karena mereka tidak hanya mengandalkan satu saluran sensori. Pemrosesan ganda ini membantu

mengurangi beban kognitif sehingga siswa dapat fokus pada inti cerita.

Selain itu, media "*Keluargaku Unik*" dikembangkan dengan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa. Menurut Putri et al. (2024), konteks lokal dalam media pembelajaran dapat meningkatkan relevansi makna dan memudahkan siswa memahami isi teks lisan. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat menonton serta kemampuannya menceritakan kembali isi video secara runtut. Penyesuaian konteks juga membantu siswa mengaktifkan skemata atau pengetahuan awal, yang merupakan komponen penting dalam keterampilan menyimak. Dengan skemata yang sesuai, siswa lebih mudah menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya.

Model *Discovery Learning* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui pengalaman belajar. Tahapan *stimulation* dan *problem statement* memunculkan rasa ingin tahu, sementara *data collection* dan *verification* menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Yuliani & Mustaqim, 2021). Pada penelitian ini, siswa tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diminta mengamati, mencatat informasi penting, dan menarik kesimpulan dari isi video. Proses ini membuat siswa lebih aktif dan reflektif dalam kegiatan menyimak. Guru juga menerapkan pertanyaan pemantik yang menstimulasi pola berpikir analitis,

seperti "Mengapa tokoh melakukan hal tersebut?" atau "Apa yang terjadi jika tokoh mengambil pilihan berbeda?", sehingga mendorong siswa berlatih bernalar tingkat tinggi.

Hasil ini konsisten dengan temuan Rahayu et al. (2023) bahwa integrasi *Discovery Learning* dengan media digital meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa sekolah dasar. Begitu pula penelitian Sari & Dewi (2023) yang membuktikan adanya peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar setelah penerapan model serupa. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis penemuan tidak hanya cocok untuk mata pelajaran sains, tetapi juga efektif untuk keterampilan berbahasa, terutama menyimak dan memahami makna cerita.

Dari analisis kuantitatif deskriptif, nilai rata-rata 92,5 menunjukkan bahwa pembelajaran mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%. Hal ini melampaui standar efektivitas pembelajaran menurut Sugiyono (2023), yakni jika $\geq 85\%$ siswa mencapai nilai di atas KKM. Pencapaian ketuntasan 100% menunjukkan bahwa media yang digunakan memiliki tingkat aksesibilitas tinggi, mudah dipahami oleh seluruh siswa, termasuk yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat.

Dari sisi kualitatif, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus, antusias, dan mampu

menjelaskan isi cerita menggunakan bahasanya sendiri. Hasil wawancara guru mengindikasikan bahwa media ini membantu mengatasi kebosanan siswa dalam kegiatan menyimak. Sebagaimana dikemukakan oleh Munadi (2020), media audio visual mampu menstimulasi lebih dari satu indera, sehingga memperkuat daya serap informasi. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan video memudahkan pengelolaan kelas karena siswa lebih mudah diarahkan dan jarang menunjukkan perilaku off-task selama pemutaran video maupun diskusi.

Temuan ini juga memperkuat teori konstruktivisme Bruner bahwa pengetahuan akan bermakna ketika siswa menemukan sendiri melalui eksplorasi. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun *learning habit* yang aktif dan reflektif (Prasetyo & Nuraini, 2021). Siswa terbiasa mengajukan pertanyaan, menganalisis situasi, dan mengambil kesimpulan, yang merupakan karakteristik pembelajar mandiri di jenjang berikutnya.

Peningkatan keterampilan menyimak melalui media *Keluargaku Unik* berbasis *Discovery Learning* memiliki implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru dapat mengembangkan media sejenis yang memadukan konteks budaya lokal dengan prinsip pembelajaran aktif. Selain itu, penelitian ini menegaskan

pentingnya inovasi media berbasis teknologi sederhana sebagai sarana meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Ramdani et al., 2024). Ke depan, penggunaan media audio visual dapat diperluas untuk materi lain seperti berbicara, membaca permulaan, atau memahami teks naratif, sehingga sekolah dapat menerapkan pendekatan terintegrasi berbasis literasi.

Selain aspek kognitif dan motivasi, penerapan media audio visual ini juga memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan sosial siswa. Selama kegiatan, siswa terlihat saling berdiskusi untuk memahami cerita dan saling membantu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Interaksi ini mendorong terbentuknya kerja sama dan empati antar teman sekelas, karena mereka belajar menghargai pendapat orang lain. Proses tanya jawab juga menstimulasi keterampilan komunikasi lisan, yang penting untuk pengembangan bahasa secara menyeluruh (Harianto, 2020). Siswa belajar menyampaikan ide dengan jelas dan mendengarkan pendapat teman sebelum memberikan tanggapan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan sosial dalam konstruksi pengetahuan. Dengan demikian, media ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga membangun karakter sosial yang positif. Ke depan, guru dapat memanfaatkan aktivitas kelompok untuk memperkuat

kompetensi sosial dan emosional siswa secara lebih sistematis.

Dampak lain yang terlihat adalah peningkatan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran. Siswa mampu mengamati video, mencatat informasi penting, dan menarik kesimpulan tanpa terlalu banyak bimbingan guru. Kemampuan ini menunjukkan adanya pengembangan self-regulated learning, di mana siswa dapat mengelola proses belajar mereka sendiri (Harahap, 2023). Media yang menyajikan konteks relevan memudahkan siswa membuat koneksi antara pengalaman sehari-hari dan materi pelajaran. Selain itu, penggunaan pertanyaan pemantik mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif terhadap isi cerita. Keaktifan ini menimbulkan rasa percaya diri, karena siswa merasa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa integrasi media audio visual dengan model Discovery Learning tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi pengembangan strategi belajar yang efektif. Oleh karena itu, inovasi media semacam ini sebaiknya terus diterapkan dan dikembangkan untuk berbagai materi pelajaran di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penerapan media audio visual "*Keluargaku Unik*" berbasis Discovery Learning:

1. Meningkatkan hasil keterampilan menyimak siswa kelas II SD N Lowungu.

2. Meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Membuktikan bahwa integrasi media visual kontekstual dengan pendekatan penemuan dapat menjadi alternatif efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Penerapan media audio visual *Keluargaku Unik* berbasis Discovery Learning terbukti efektif meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II SD N Lowungu. Seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 92,5, disertai peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif selama pembelajaran. Media yang kontekstual dan visual memudahkan siswa memahami isi cerita secara bermakna.

Guru disarankan menggunakan media audio visual serupa untuk memperkuat pembelajaran menyimak dan meningkatkan partisipasi siswa. Sekolah diharapkan mendukung pengadaan media digital sederhana agar pembelajaran lebih menarik. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media berbasis konteks lokal yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, D. P. (2023). Meningkatkan Self Regulated Learning pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Journal on Education*, 5(3), 7056-7068.

- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Munadi, Y. (2020). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prasetyo, M., & Nuraini, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 27–35.
- Pratiwi, R., & Hidayati, N. (2021). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 45–52.
- Putri, L., Wulandari, R., & Santoso, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis Video Cerita Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nusantara*, 9(1), 1–10.
- Sari, A., & Dewi, R. (2023). Integrasi Model Discovery Learning dengan Media Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kreatif SD*, 8(1), 55–63.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, H., & Sari, M. P. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 33–40.
- Rahayu, T., Hidayat, N., & Rini, S. (2023). Efektivitas Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 134–142.
- Rahmawati, D., & Mulyani, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 12–20.
- Ramdani, D., Lestari, H., & Saputra, Y. (2024). Inovasi Media Digital Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(3), 56–67.
- Yuliani, E., & Mustaqim, I. (2021). Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(3), 210–218.